

r
Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 3 Sejati: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi

Ririn Dwi Hastuti

SD Negeri 3 Sejati
ririndwihastuti@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada siswa SD Negeri 3 Sejati. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan mengajukan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 48 orang responden. Berdasarkan data ditemukan bahwa 94% responden melakukan pembelajaran daring, dan 6% dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima oleh siswa (40%). Ada 3 media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, dan mayoritas (70%) menggunakan GWA (Group WhatsApp). Terdapat 55% responden terbiasa melakukan pembelajaran dengan sistem daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan dalam kondisi tertentu. Walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (24%) dan kuota terbatas (22%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Selain itu responden juga menyatakan 30% tugas menumpuk. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>70%).

Keywords: *Online, teacher, student, learning, technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada siswa SD Negeri 3 Sejati. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan mengajukan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 48 orang responden. Berdasarkan data ditemukan bahwa 94% responden melakukan pembelajaran daring, dan 6% dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima oleh siswa (40%). Ada 3 media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, dan mayoritas (70%) menggunakan GWA (Group WhatsApp). Terdapat 55% responden terbiasa melakukan pembelajaran dengan sistem daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan dalam kondisi tertentu. Walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (24%) dan kuota terbatas (22%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Selain itu responden juga menyatakan 30% tugas menumpuk. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>70%).

Kata kunci: *Daring, guru, siswa, pembelajaran, teknologi*



PENDAHULUAN

Kejadian luar biasa merebaknya Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Keadaan seperti ini mengharuskan semua instansi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan sekolah dasar sebagai lembaga yang mencetak generasi penerus bangsa, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home) mulai pertengahan Maret 2020. SD Negeri 3 Sejati, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH). Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para siswa dan guru yang mengajar di SD Negeri 3 Sejati, Walaupun dikatakan oleh Bilfaqih & Qamruddin (2015) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri.

Sebagai seorang guru bukan hanya dituntut untuk pandai dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga guru pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis guru, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh guru secara serempak.

Penelitian tentang pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan data terbaru, (1) W Darmalaksana, et all (2020) tentang analisis pembelajaran online masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad

21; (2) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid- 19, dan (3) Yanti, et all, (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi guru belum pernah dilakukan.

Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2010). Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian et all, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki

tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat diatasi oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama para guru dan tenaga kependidikan.

METODE

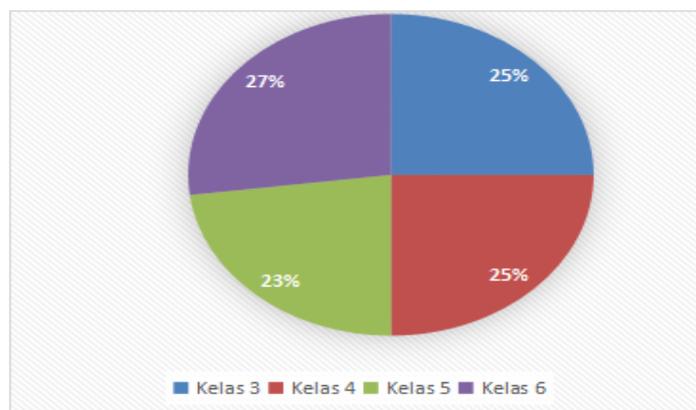
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu (Gunawan, 2017). Penelitian dilaksanakan pada 20-30 agustus 2020 dengan jumlah responden sebanyak 48 orang siswa. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu informasi asal Sekolah, (1) Apakah dilaksanakan pembelajaran daring atau tidak; (2) Apakah pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah; (3) Bagaimana informasi yang diperoleh dari pembelajaran daring; (4) Media apakah yang digunakan untuk proses pembelajaran daring; (5) Apakah responden terbiasa dengan pembelajaran daring; (6) Apakah sistem pembelajaran daring mempermudah proses pembelajaran; (7) Apakah terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring; (8) Pengaruh hambatan terhadap kondisi psikis responden dan aktivitas yang dilakukan sebagai solusi untuk menyelesaikan hambatan yang disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sampai 6 SD Negeri 3 Sejati. Adapun jumlah responden sebanyak 48 orang. Adapun data sebaran respondennya adalah sebagai berikut.

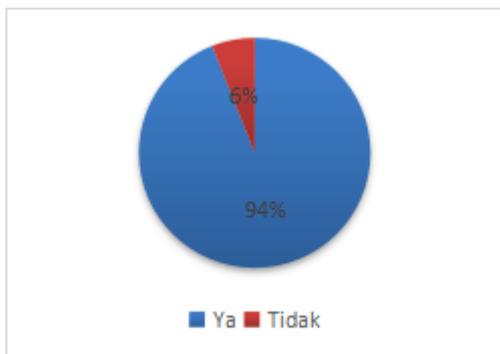


Gambar 1 Sebaran Responden yang Mengisi Kuesioner Penelitian

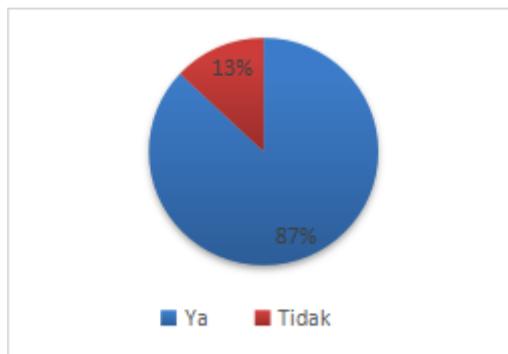
Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah siswa kelas 6 sebanyak 27 %, urutan berikutnya siswa kelas 3 dan 4 sebanyak masing-masing 25% urutan berikutnya siswa kelas 5 sebanyak 23% .

Kondisi Pembelajaran Daring

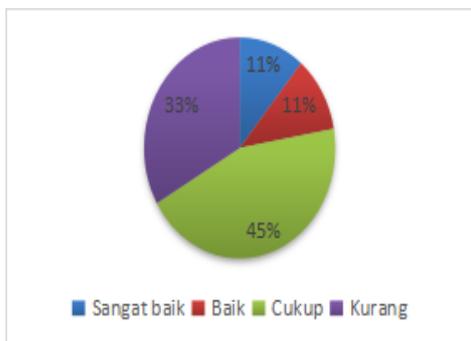
Kondisi pembelajaran daring yang dibahas terdiri atas pelaksanaan pembelajaran, waktu pelaksanaan, informasi yang diperoleh, media yang digunakan untuk pembelajaran daring, tingkat keterbiasaan siswa dengan sistem pembelajaran daring dan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap proses pembelajaran siswa selama pandemi Covid-19. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



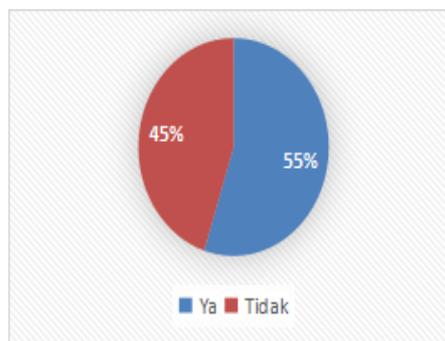
Gambar 2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring



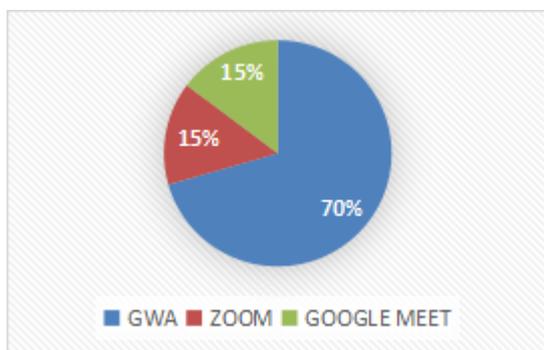
Gambar 3 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Daring



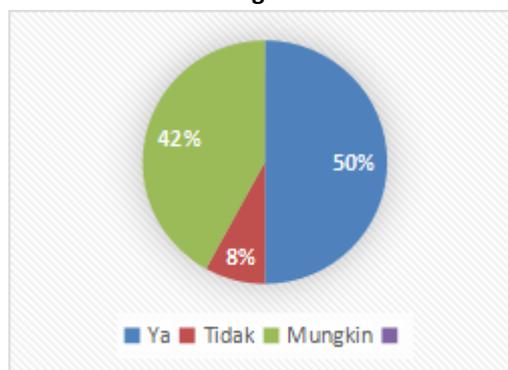
Gambar 4 Proses Pembelajaran Daring (Informasi, Penyampaian, dan lain-lain)



Gambar 5 Keterbiasaan Pembelajaran Daring



Gambar 6 Media yang Diunakan dalam Pembelajaran Daring



Gambar 7 Sistem pembelajaran daring mempermudah

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan yang bermacam-macam. Gambar 2 menjelaskan bahwa sebanyak 94% siswa melakukan pembelajaran secara daring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan terdapat sebanyak 6% pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan sebelumnya oleh sekolah. Kondisi pada masa wabah Covid-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran daring. Siswa dan guru memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dikarenakan bukan hanya saja pembelajaran yang dilaksanakan pada masa work from home, namun terdapat kegiatan lain baik pada diri siswa maupun guru. Kemudian, penyesuaian jadwal juga dilakukan dengan banyak pertimbangan, di antaranya adalah mempertimbangkan kondisi guru dan siswanya ketika berada di rumahnya masing-masing.

Proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa lebih dari 60% materi yang diperoleh oleh siswa lebih dari cukup. Sebagian responden yang lain sebanyak 40% menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ini kurang. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara offline, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka siswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran online diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian siswa merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pada mata pelajaran tertentu yang materinya memerlukan penjelasan langsung, ketika digunakan sistem daring ini menjadi dirasa lebih sulit, karena sifat materinya yang abstrak seperti halnya mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat harus dilakukan oleh guru dan disesuaikan dengan mata pelajaran.

Keadaan responden dalam hal apakah mereka terbiasa dengan pembelajaran sistem daring yang terdapat dalam Gambar 5, menunjukkan bahwa 55% merasa bahwa mereka terbiasa dengan sistem pembelajaran daring ini. Namun sisanya sebanyak 45% menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa dengan sistem ini. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan ini tentu menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Jika responden terbiasa dengan pembelajaran sistem daring, maka modal dasar dalam proses pembelajaran sistem daring ini dapat terpenuhi. Karena mengingat teknik dasar seperti mengoprasikan aplikasi menjadi penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring ini.

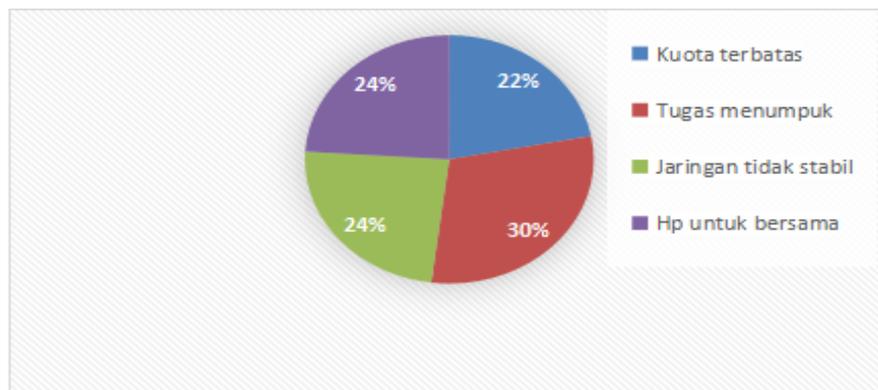
Selanjutnya, pada Gambar 6 (media yang digunakan dalam pembelajaran daring) menunjukkan bahwa Group WhatsApp (GWA) merupakan media yang paling banyak digunakan (70%) dalam sistem pembelajaran daring ini. Jika dilihat dari data tersebut, media yang digunakan ada 3 media. Dalam satu mata pelajaran dapat digunakan beberapa media untuk penyampaian materinya yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Ragam media ini tentunya menjadi teknik yang tepat untuk memperoleh kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Rusdiana dan Nugroho (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan sekolah dan guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan guru menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring tersebut diberikan.

Sistem pembelajaran daring ini bagi sebagian responden dapat mempermudah proses pembelajaran ketika masa pandemi Covid-19 ini. Sistem ini adalah solusi bagi kondisi saat ini sehingga 50% menyatakan bahwa sistem ini dapat mempermudah proses pembelajaran. Tetapi setengahnya lagi menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring ini tidak dapat mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dapat

disebabkan karena responden yang terbiasa melakukan pembelajaran secara offline harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara online.

Hambatan dan Solusi Pembelajaran Daring

Pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh SD Negeri 3 Sejati tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Gambar di bawah ini menunjukkan beberapa hambatan yang dialami oleh responden selama proses pembelajaran dengan sistem daring ini.



Gambar 8 Hambatan Proses Pembelajaran dengan Sistem Daring

Berdasarkan Gambar 8 dapat diketahui beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas yang menumpuk, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, dan hand phone yang digunakan bersama dengan saudara yang juga masih pelajar dimana mereka juga belajar secara daring dalam waktu yang bersamaan.

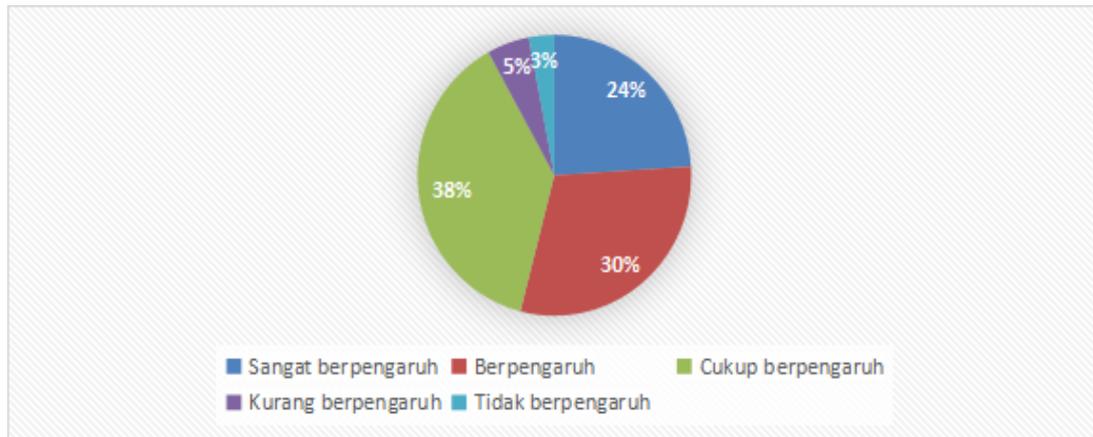
Terdapat empat jenis hambatan yang dialami responden selama pembelajaran daring, yakni kuota yang terbatas sebanyak 22%, tugas menumpuk 30 %, jaringan tidak stabil sebanyak 24% dan Hp yang digunakan bersama yaitu 24%. Tentunya keempat faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh responden itu sendiri dan pihak sekolah.

Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Sementara yang menjadi hambatan terbesar berdasarkan gambar di atas, yang dirasakan oleh responden adalah adanya tugas yang menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi responden, karena kondisi pembelajaran dengan sistem daring yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Akan tetapi, hal ini akan perlahan membaik jika pembelajaran sistem daring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik yang dibangun antara guru dengan siswa penting dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Keempat hambatan tersebut bagi responden dalam pembelajaran dengan sistem daring ini tentunya memberikan efek psikologis bagi responden (Lihat Gambar 9). Sebanyak 24% responden menyatakan bahwa hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis responden. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan bahwa hambatan tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi psikisnya (3%). Hal ini

tentunya harus diantisipasi oleh responden mengingat kesehatan mental menjadi hal yang utama diperhatikan.



Gambar 9 Pengaruh Hambatan Terhadap Kondisi Psikis

Responden yang menyatakan bahwa hambatan tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasinya. Sebanyak 72% memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasi akan pengaruh terhadap kondisi psikis. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh responden yaitu seperti main game, berolahraga, bermain dengan teman-temannya, dan menonton televisi. Jika responden dapat mengantisipasi kondisi gangguan tersebut, maka dapat mempertahankan kondisi normal dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan.

Proyeksi Sistem Pembelajaran Daring bagi Calon Guru

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, proyeksi pembelajaran daring bagi siswa di masa datang, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. meningkatkan semangat belajar siswa.
 - b. Meningkatkan wawasan tentang pembelajaran daring, baik guru maupun siswanya.
- embuat pembelajaran yang menyenangkan siswa dengan TPACK.

SIMPULAN

Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi siswa, pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis siswa sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M.N., (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Deepublish, Yogyakarta.

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). Analisis Pembelajaran Online
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Moleong, L.J., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sukmadinata, N.S., (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.